

**ANALISIS RESPON MAHASISWA TADRIS BIOLOGI TERHADAP  
KULIAH DARING BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DAN *WHATSAPP*  
GROUP DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh :**

**REZA SUSANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**NIM. 1710204020**

**K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
2021 M/ 1443 H**

**Novi Novrita, M. M.Si**  
**Siti Riva Darwata, M.Pd**  
**Dosen Institut Agama Islam**  
**Negeri (IAIN) Kerinci**

Sungai Penuh, Mei 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di –  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Reza Susanti, NIM. 1710204020** yang berjudul “**Analisis Respon Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Kuliah Daring Berbasis *Google Classroom* Dan *Whatsapp Group* Di Masa Pandemi Corona Virus Disease**” dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,  
Dosen Pembimbing I **KERINCI** Dosen Pembimbing II

**Novi Novrita, M. M.Si**  
NIP. 19801017 200501 2 005

**Siti Riva Darwata, M.Pd**  
NIP. 19930304 201903 2 015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Reza Susanti**  
NIM : 1710204020  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**“Analisis Respon Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Kuliah Daring Berbasis  
Google Clasroom Dan Whatsapp Group Di Masa Pandemi Corona Virus Disease”**  
adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila  
dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima  
sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat  
dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

**Reza Susanti**  
NIM. 1710204020

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan :

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT ...  
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi  
Takdirku engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku...  
Segala puji bagi-Mu Ya Allah...  
Alhamdulillahirabbilalamin  
Sujud syukur kupersembahkan sebuah mahakarya ini untuk  
Ayahnda dan Ibunda yang tercinta  
Yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,  
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak  
Tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada  
Di depanku dalam menyelesaikan skripsi ini...  
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga Allah selalu  
Memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka ...  
Amin ya rabbalalamin ...

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

### Motto :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan

dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-A’raf:56).\*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَ الْأَمْزُ سَلِينِ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul “**Analisis Respon Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Kuliah Daring Berbasis Google Clasroom Dan Whatsapp Group Di Masa Pandemi Corona Virus Disease**”. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan dengan baik dengan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Drs. Asa'ari, M. Ag, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Drs. Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil dekan II dan Bapak Eva Ardinal, M.Si selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi dan Bapak Bapak Dharma Ferry, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Ibu Novi Novrita, M.M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Riva Darwata, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Mahasiswa Tadris Biologi yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya, Amin.

Sungai Penuh, Februari 2021

**Penulis**

**Reza Susanti**  
**NIM: 1710204020**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Batasan Penelitian .....	9
E. Tujuan Masalah .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Definisi Analisis .....	11
B. Pembelajaran E-Learning (Daring) .....	12
C. <i>Google Classroom</i> .....	16
D. <i>Whatsapp Group</i> .....	23
E. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) .....	27
F. Penelitian yang Relevan .....	29



G. Kerangka Konseptual .....	31
------------------------------	----

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisa Data .....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Sampel Penelitian .....	34
3.2 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert .....	37



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Tampilan <i>Google Classroom</i> .....	17
2.2 Tampilan <i>Google Classroom</i> dengan Tampilan Beberapa Mata Kuliah..	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
3.1 Langkah Analisa Data Kualitatif .....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret, 2020 *World Health Organization* (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri di rumah untuk memutus rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya dalam sektor pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta peserta didik. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret terdapat 61 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah, Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah memberlakukan

pembatasan aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring.<sup>1</sup>

Pandemi *covid-19* telah berpengaruh terhadap semua tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.<sup>2</sup> IAIN Kerinci sebagai perguruan tinggi telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari penularan atau infeksi virus corona dengan cara melakukan proses perkuliahan melalui platform pembelajaran secara online.

Selama wabah Covid-19 menjangkit hampir di seluruh dunia pembelajaran secara daring (daring) dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar. Meski berbagai instansi pendidikan telah menyepakati, cara ini menuai banyak kontroversi di masyarakat. Bagi tenaga pengajar, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan. Mereka menganggap untuk membuat peserta didik memahami materi, cara daring dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa berbeda-beda. Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini. Koneksi lemah, gawai yang tidak mumpuni, dan kuota internet yang mahal menjadi hambatan nyata. Ini juga berlaku bagi para pendidik atau guru yang mengemban tugas negara.<sup>3</sup> Selain itu, perkuliahan daring ini juga menjadi salah satu alternatif bagi perguruan tinggi

---

<sup>1</sup> Purwanto, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phsycology, and Counselling*, 2(1), 2716-4446

<sup>2</sup> Emmilia Rusdiana, dkk, *Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia*, Jurnal INTEGRALISTIK Volume 31 (1) (2020)

<sup>3</sup> *Ibid.*,

untuk tetap melaksanakan perkuliahan di masa covid-19 meski tanpa tatap muka. Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring atau *e-learning* juga pernah diterapkan oleh beberapa institusi pendidikan sebelum masa covid-19, hal ini dikemukakan oleh Nirfayanti tahun 2019 dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Universitas Muslim Maros merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran selama satu semester ini. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-learning* di kampus tersebut memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Dalam proses pembelajaran mahasiswa diberikan penugasan oleh dosen dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Selain itu juga mahasiswa diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung ketika tatap muka di kelas. *E-learning* merupakan media alternatif untuk memberikan soal-soal ujian test dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak. Akan tetapi pada pelaksanaannya ada beberapa dosen yang masih belum menggunakan media *google classroom* pada pembelajarannya tersebut.<sup>4</sup>

Teknologi dan informasi yang tinggi pada zaman sekarang ini, masalah internet dan aplikasi *online* tidak asing lagi bagi mahasiswa, apalagi hampir semua mahasiswa Tadris Biologi di IAIN Kerinci telah memiliki *Gadget* (laptop dan *smartphone*) untuk kegiatan internet sehari-hari. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya mahasiswa yang tidak

---

<sup>4</sup> Nirfayanti, Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1, Februari 2019*

mengetahui tentang aplikasi pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020 dengan 10 orang mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci, diperoleh 5 orang mahasiswa telah mengetahui dan pernah mengakses pembelajaran daring (*online*) seperti *google classroom* dan *zoom*, 2 orang telah mengetahui pembelajaran daring namun belum pernah mengakses pembelajaran *online* tersebut karena tidak pernah menggunakannya dalam perkuliahan dan 3 orang tidak tahu sama sekali tentang pembelajaran *online* karena memang tidak pernah tahu adanya pembelajaran berbasis *online*.

Pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *zoom*, *google meet*, dan *platform* media online lainnya seperti *google classroom*, *WhatsApp group*, dsb. Aplikasi *google classroom* dipilih untuk membantu mahasiswa dan dosen sebagai pengajar melakukan perkuliahan secara *online*. *Google classroom* merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang disediakan *google* dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kosma-kosma Jurusan Tadris Biologi semester 6 (enam) diperoleh bahwa semua lokal tadris Biologi semester 6 melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* kecuali pada lokal 6B yang menggunakan *Edmodo*. Selain itu, hasil wawancara juga diperoleh bahwa banyaknya mahasiswa yang tidak

---

<sup>5</sup> Emmilia Rusdiana, dkk, *Op.Cit.*,

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang masih belum memahami proses pembelajaran daring dengan menggunakan WA group dan *Google classroom*, sehingga mahasiswa terkesan belajar seadanya dan seperlunya saja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa tadaris Biologi, 3 orang juga menjelaskan bahwa mereka kesulitan dalam proses belajar daring menggunakan *google classroom* karena selama ini tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut untuk proses belajar mengajar. Selain itu, 2 orang mahasiswa menjelaskan bahwa pernah menggunakan *google classroom* hanya sekedar untuk mengirimkan tugas secara *online* kepada dosen, namun belum pernah melakukan perkuliahan secara *online* dengan aplikasi *google classroom*.

*Google classroom* telah dirilis secara resmi pada Agustus tahun 2014. *Google classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara *online*. *Google classroom* bisa menjadi sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, *google classroom* menyediakan fitur forum diskusi sehingga dosen bisa membuka sebuah diskusi kelas yang bisa ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar di *facebook*.<sup>6</sup>

*Google classroom* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas mahasiswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di *google drive*, dan

---

<sup>6</sup> Kusuma, A., dan Astuti, W. (2019). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. Jurnal Lahjah Arabiyah, h. 67-89



dapat diakses melalui *smartphone*, selain itu juga dapat menampung semua jenis *file*, serta dapat menambahkan gambar profil. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create topic*. *Google classroom* bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena *google classroom* dapat melibatkan kemampuan mahasiswa secara maksimal dalam mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar.<sup>7</sup> Namun, masih banyak mahasiswa yang belum berpartisipasi aktif dalam perkuliahan daring.

Salah satu fitur yang akan sering digunakan oleh para pengajar dalam menggunakan *google classroom* adalah *create assignment* yang berfungsi untuk memberikan tugas kepada mahasiswa. Selain itu terdapat fitur *create topic* yang tidak kalah menarik dari fitur lainnya yaitu bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual *google classroom* sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan baik di kelas biasa yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun di kelas *google classroom*.

Penggunaan aplikasi *google classroom* sebagian besar digunakan di pendidikan Biologi dengan memadukan aplikasi lain seperti *WhatsApp group*, *zoom*, *workplace* dan *google meet* untuk menunjang proses pembelajaran. *Google classroom* bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat

---

<sup>7</sup> Gofur, A. (2018). Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1503-1509

dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang bersifat *paperless*. Penugasan dalam *google classroom* berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes *online* menggunakan format *google form* dengan berbagai tipe soal. Untuk *login* ke *google classroom*, pengguna akun *gmail* hanya mencari dan klik menu *google classroom* yang sudah tersedia di akun *gmail* yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Aplikasi *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling diminati kedua, yang digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia, tak terkecuali oleh para akademisi perguruan tinggi seperti mahasiswa dan dosen. Aplikasi *WhatsApp* khususnya fitur *WhatsApp Grup* ideal digunakan sebagai sarana diskusi mahasiswa dan penyebaran informasi akademik di lingkungan perguruan tinggi sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak kampus agar keberlangsungan kuliah para mahasiswa atau mahasiswinya tetap berjalan efektif ditengah pandemi virus corona ini. Hal ini dikarenakan karena *WhatsApp Grup* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.<sup>9</sup>

Pemanfaatan *WhatsApp Grup* di lingkungan IAIN Kerinci ini sangat tinggi, tak terkecuali di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Biologi. Hampir semua dosen menggunakan *WhatsApp grup* sebagai alat komunikasi mereka dalam penerapan kuliah online ini. Para mahasiswa diharapkan masuk dan terlibat selama proses perkuliahan berlangsung.

---

<sup>8</sup> Muslik, A. (2019). Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246-255

<sup>9</sup> Jumiarmoko, WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, STIT Madina Sragen, *Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016*

Penggunaan *WhatsApp* grup ini dilakukan oleh pihak kampus guna sebagai media komunikasi untuk mahasiswa dan dosen agar perkuliahan tetap efektif walaupun tidak tatap muka langsung. *WhatsApp* merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok maupun untuk kepentingan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa tadaris Biologi menyatakan bahwa dengan aplikasi *WA group* memang mudah dalam mengaplikasikannya, namun aplikasi ini hanya terbatas pada tanya jawab dan pemberian materi secara tertulis. Jadi mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan melalui *WA group*.

Untuk itu peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan tanggapan dan respon mahasiswa tentang kemudahan mengakses *google classroom* dan *WA group*, kemampuan pemahaman materi menggunakan *google classroom* dan *WA group*, efektifitas penggunaan *google classroom* dan *WA group* dari segi kuota dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon mahasiswa tadaris Biologi terhadap kuliah daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group* di Masa Pandemi Covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa yang masih belum memahami proses pembelajaran daring dengan menggunakan *WA group* dan *Google*

*classroom*, sehingga mahasiswa terkesan belajar seadanya dan seperlunya saja.

2. Mahasiswa kesulitan dalam proses belajar daring menggunakan *google classroom* karena selama ini tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut untuk proses belajar mengajar.
3. Aplikasi *WA Group* hanya terbatas pada tanya jawab dan pemberian materi secara tertulis. Jadi mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan melalui *WA group*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group* pada mahasiswa tadris Biologi IAIN Kerinci di masa wabah covid-19 ?
2. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group*?

### **D. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tadris Biologi IAIN Kerinci yang menggunakan *google classroom* dan *WhatsApp Group* dalam perkuliahan *online*.

2. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2020/2021.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan :

1. Penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci di masa wabah covid-19.
2. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group*.
3. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
  - a. Bagi penulis, sebagai pengalaman penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon tenaga didik (guru).
  - b. Bagi pembaca, sebagai salah satu bahan masukan bagi pembaca terutama bagi calon pendidik serta untuk bahan pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

#### 2. Praktisi

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada prodi tadaris Biologi IAIN Keinci.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Definisi Analisis

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>10</sup>

Analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

---

<sup>10</sup> Satori, Djam'an dan Komariah, *Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta: 2014) h. 200

## B. Pembelajaran *E-learning* (Pembelajaran Daring)

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *cyber* (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *cyber* yang dimaksudkan disebut dikenal dengan istilah *e-learning*.<sup>11</sup>

Konsep *e-learning* sendiri sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK digunakan sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik adalah subyek yang memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan *e-learning*. Untuk mencapai keberhasilan itu, pengajar dan peserta didik harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK.

*E-Learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran berbasis komputer, kelas *virtual*, dan kelas *digital*. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape *video* atau *audio*, penyiaran melalui satelit televisi interaktif serta CD ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *e-learning* itu bisa bervariasi tergantung dari

---

<sup>11</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 202

penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya. Definisi ini juga menyiratkan simpulan yang menyatakan bahwa *e-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik.<sup>12</sup>

*E-learning* merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan penggunaan *e-learning* dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan peserta didik terhadap fasilitas TIK yang dibutuhkan untuk mengakses internet, dengan menyediakan komputer, modem, laptop, atau *note book*.<sup>13</sup>

Dari paparan di atas, maka ciri khas *e-learning* yaitu tidak tergantung pada waktu dan ruang (tempat). Pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja. Dengan teknologi informasi, *e-learning* mampu menyediakan bahan ajar dan menyimpan instruksi pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dari manapun. *E-learning* tidak membutuhkan ruangan (tempat) yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional. Dengan demikian teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dan peserta didik.

Cisco menjelaskan filosofis *e-learning* sebagai berikut. *Pertama*, *elearning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *online*. *Kedua*, *e-learning* menyediakan seperangkat alat

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> *Ibid.*,



yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. *Ketiga, e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan. *Keempat*, kapasitas siswa amat tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas *e-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran.

*E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

---

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 317

2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*).
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.<sup>15</sup>

Untuk menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *elearning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta lebih diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *elearning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. hal ini membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 317-318

Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola.<sup>16</sup>

### C. *Google Classroom*

#### 1. *Pengertian Google Classroom*

*Google Classroom* (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas *Google*) adalah aplikasi untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat dan membagikan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan *Google Apps For Education* lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak 12 Agustus 2014.<sup>17</sup> Aplikasi ini menyediakan ruang diskusi pribadi antar peserta didik dan guru. Pemberian tugas tanpa kertas mempermudah guru dalam mengoreksi dan tidak terlalu menghabiskan kertas mempermudah guru dalam mengoreksi dan tidak terlalu menghabiskan kertas yang akan digunakan untuk test atau semacamnya.

Peserta didik dapat mengunduh *Google Classroom* pada link <http://classroom.google.com> dan *Play store* atau *Google play* dengan kata kunci *Google Classroom*. Aktifkan email terlebih dahulu, bergabung pada suatu kelas dapat memasukkan kode kelas (minta kode dari guru tersebut) ataupun secara otomatis di invite oleh guru bersangkutan.

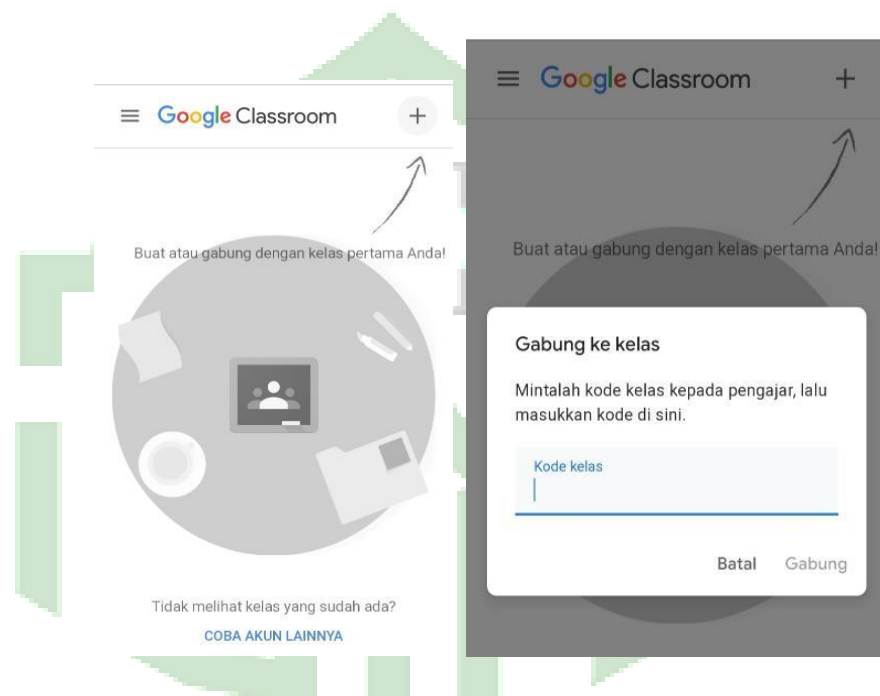
---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 318

<sup>17</sup> Muslik, A. (2019). *Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246-255

Beberapa tampilan *google classroom* penulis sajikan sebagai berikut:

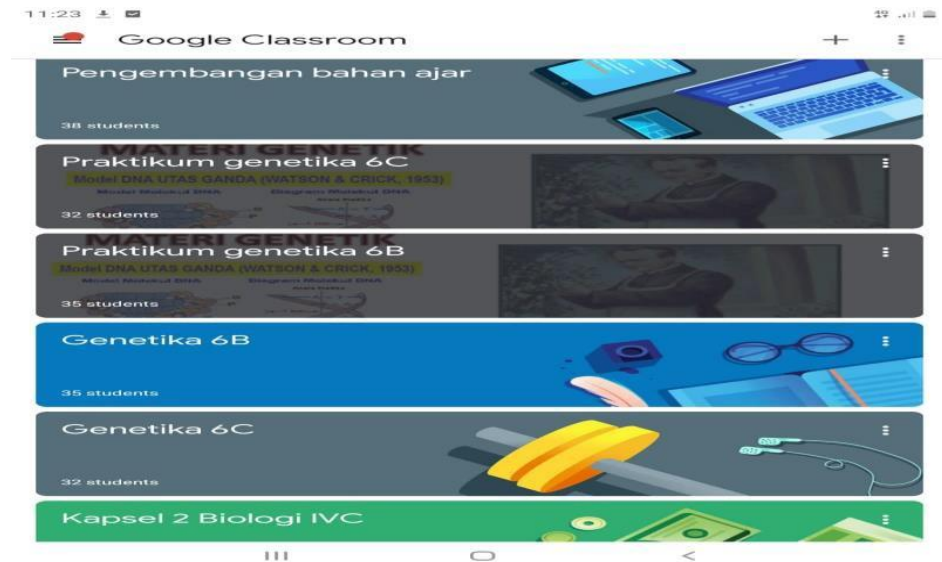
1. Membuka halaman *google classroom* jika sudah memiliki email bisa langsung di *link* nya lalu *create* dan buat kelasnya, lalu ada kode kelas yang nantinya akan diberikan kepada mahasiswa untuk bergabung kemudian akan muncul tampilan seperti berikut:



**Gambar 2.1 Tampilan *Google Classroom***

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

2. Tampilan *Google Classroom* pada beberapa mata kuliah di Program studi pendidikan Biologi.



**Gambar 2.2 Tampilan Google Classroom dengan tampilan beberapa mata kuliah**

## 2. Implikasi *Google Classroom*

Untuk pembelajaran fungsi yang ditawarkan bagi tenaga pengajar layaknya kelas konvensional dari proses mengajar (*post*), memberikan pertanyaan (*create question*), memberikan tugas (*create assignment*), serta membuat pengumuman (*make announcement*) tidak terbatas itu saja. Bahkan *Google Classroom* juga menyediakan layanan multimedia (*video streaming*) sebagai contoh dalam membantu pemahaman pelajar.<sup>18</sup> Beberapa Fitur yang dimiliki *Google Classroom* dalam menunjang pembelajaran diantaranya<sup>19</sup> :

<sup>18</sup> Wahyu Hidayat dan Nugroho Arif Sudibyo, "Implementasi Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Kelas Semu dengan *Google Classroom* Berbasis Framework", Jurnal Sains dan Edukasi Sains, vol.1, no.2, 2018, h.18.

<sup>19</sup> Deden Sutrisna, "Meningkatkan kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan *Google Classroom*", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, vol.13, no.2, 2018, h.73-75.

- a. *Assignments* (tugas), penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada siswa.
- b. *Grading* (pengukuran), *Google Classroom* mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas, dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual.
- c. *Communication* (komunikasi), memungkinkan untuk membuat pengumuman yang dapat diposkan oleh guru ke arus kelas dan dapat dikomentari oleh siswa. Beberapa jenis media dari produk *google* seperti file video *youtube* dan *google drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. *gmail* juga menyediakan opsi *email* bagi guru untuk mengirim *email* ke satu atau lebih siswa di antar muka *google* kelas.
- d. *Time-Cost* (hemat waktu), guru dapat menambahkan siswa dengan memberi siswa kode untuk mengikuti kelas. Guru yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

- e. *Archive Course* (arsip program), kelas yang telah dibuat memungkinkan pengajar untuk mengarsipkan pada akhir masa jabatan atau tahun.
- f. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam), aplikasi seluler *Google Classroom* diperkenalkan pada bulan Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android.

### 3. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut Janze M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu:

- a. Mudah digunakan: Sangat mudah digunakan. Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antar muka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengirim dan pelacakan komunikasi dengan keseluruhan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b. Menghemat waktu: Ruang kelas Google dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- c. Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para

pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

- d. Gratis: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di google kelas aalkan memiliki akun gmail dan bersifat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti drive, documents, spreadsheets, slides, dll. Cukup dengan mendaftar ke akun goole.
- e. Rumah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.<sup>20</sup>

#### 4. Kekurangan *Google Classroom*

- a. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik
- b. Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- c. Membutuhkan spesifikasi *hardward*, *software* dan jaringan internet yang tinggi<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Shapa Iftakhar, *Google Classroom: What Works And How?*, Journal of Education and Social Sciences, Vol. 3, Tahun 2016, h.3

<sup>21</sup> Muslik, A., *Op.Cit*



## 5. Langkah-Langkah Membuat *Google Classroom*

- a. Buka [www.classroom.google.com](http://www.classroom.google.com) lalu klik **Sign In** untuk memulai membuka ruang kelas pada *Google Classroom*
- b. Pastikan Anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi [classroom.google.com](http://classroom.google.com) dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- c. Jika Anda administrator *Google Apps*, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas.
- d. Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- e. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam *folder* di *google drive*.
- f. Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa

- dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- g. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik.
  - h. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di Kelas.

#### **D. WhatsApp Group**

##### **1. Pengertian WhatsApp**

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger (BBM)*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *E-Mail*, *Browsing Web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. *WhatsApp* didirikan pada 24 Februari 2009, *WhatsApp* didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai *Yahoo!*.<sup>22</sup>

*WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat

---

<sup>22</sup> Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen, *Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016*

dalam *WhatsApp* yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media *online*.<sup>23</sup>

a. Manfaat *WhatsApp* bagi Mahasiswa

Manfaat *WhatsApp* bagi mahasiswa adalah:

- 1) Mempermudah mahasiswa berkomunikasi dan mencari informasi di luar jam pembelajaran.
- 2) Selain untuk berdiskusi, *WhatsApp* digunakan untuk pengumuman mengenai perkuliahan yang akan dilakukan pada jadwal selanjutnya, sehingga kita bisa sedikit belajar sebelum perkuliahan dilakukan.
- 3) Membuat mahasiswa mudah dalam bertanya dan mendapatkan informasi dengan sangat luas.
- 4) Lebih cepat memperoleh informasi dari mahasiswa lain maupun dosen.
- 5) Dapat memberi atau menerima informasi perkuliahan dengan sangat cepat dan tanpa bertatap muka secara langsung.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

- 6) Sebagai sarana bertukar informasi dan sarana berdiskusi baik secara personal atau berkelompok (grup).<sup>24</sup>

## 2. Kelebihan *WhatsApp*

Adapun beberapa kelebihan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

a. Kontak telepon otomatis tersinkron

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *WhatsApp*. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *WhatsApp*, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

b. Mudah Digunakan

Cara kerja aplikasi chatting ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.

c. Mudah di-*setting*

Kelebihan ini berbeda dengan aplikasi *messenger* yang lain. Pengguna *WhatsApp* dapat mengganti *background* tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, bunyi *ringtone* dapat diatur menjadi *MP3* yang diinginkan sebagai notifikasi pemberitahuan. Berbeda dengan aplikasi lain seperti *BlackBerry Massanger*, yang hanya dapat menggunakan *ringtone* bawaan dari *server*.

---

<sup>24</sup> Jurnal Khusaini, *Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika*, JRKpF UAD, Vol.4 No 1 April 2017, Universitas Negeri Malang. h.3.

d. Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet

Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan *WhatsApp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.<sup>25</sup>

*WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang terbilang cukup mudah digunakan sehingga cocok dimanfaatkan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci sebagai wadah untuk memperoleh informasi perkuliahan yang dibutuhkan setiap harinya. Keunggulan fitur yang dimiliki *WhatsApp* memudahkan mahasiswa untuk menyesuaikan dengan apa yang diinginkan seperti mengganti *background* obrolan, *ringtone* pemberitahuan sesuai dengan keinginan, dan mahasiswa tidak perlu khawatir kehilangan pesan *audio* atau gambar pada akun mereka karena *WhatsApp* memiliki pengaturan *back up*.

### 3. Kekurangan *WhatsApp*

Adapun beberapa kekurangan aplikasi *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

a. Semua Dapat Mengirim Kita Pesan

Seperti tidak ada privasi, semua orang yang memiliki nomor handphone kita dapat dengan mudah mengirim kita pesan apapun meskipun ia tidak masuk dalam daftar kontak *WhatsApp* kita.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

b. Kurangnya Fitur *Emoticon*

Untuk semakin menambah keseruan *chatting* biasanya kita tentu menambahkan *emoticon-emoticon* lucu yang tersedia, namun pada *WhatsApp emoticon* yang disediakan sangat terbatas dan tidak ada tambahan *Emoticon* baru setiap kali *upgrade* yang dapat lebih menarik minat siswa dalam proses pembelajaran daring.<sup>26</sup>

Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun para pengguna masih tetap memanfaatkan *WhatsApp* karena dinilai lebih banyak memiliki kelebihan.

**E. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*,

<sup>27</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.<sup>28</sup>

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%).

Dalam rangka implementasi International Health Regulation/ IHR (2005), pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) melakukan kegiatan karantina, pemeriksaan alat angkut, pengendalian vektor

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

serta tindakan penyehatan. Implementasi IHR (2005) di pintu masuk negara adalah tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) beserta segenap instansi di pintu masuk negara. Kemampuan utama untuk pintu masuk negara sesuai amanah IHR (2005) adalah kapasitas dalam kondisi rutin dan kapasitas dalam kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kegiatan di pintu masuk negara meliputi upaya detect, prevent, dan respond terhadap COVID-19 di pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan yang datang dari wilayah/ negara terjangkit COVID-19 yang dilaksanakan oleh KKP dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

1. Mustakim, (2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” Hasil penelitian diperoleh Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika yakni dengan menggunakan media *online* membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media *online* sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel pembelajaran daring dengan menggunakan media *online*



pada masa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

2. Sobron A.N dkk, (2019) dengan judul “Pengaruh Daring *Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian diperoleh pembelajaran berbasis Daring *Learning* yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77, dengan selisih 8,85. strategi pembelajaran Daring Learning bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (safer)”, kemudian pembelajaran Daring Learning dapat memperluas komunitas pembelajaran. Dengan pembelajaran Daring Learning, pengguna pendidikan/guru dapat lebih mudah menemukan ritme pembelajran IPA yang tepat bagi siswa. Angket respon siswa dengan pembelajaran berbasis Daring Learning menunjukkan katerogisasi setuju. Hal ini ditunjukkan setelah mengikuti pembelajaran berbasis Daring Learning, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tertarik saat menggunakan pembelajaran berbasis Daring *Learning* dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

yang penulis lakukan adalah variabel Daring *Learning* yang menggunakan aplikasi *online* pada masa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini

3. Nirfayanti (2019) dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Dengan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik uji hipotesis yang diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Selain itu, dapat dilihat pula skor nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase respon mahasiswa sebesar 83,72%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah variabel Pembelajaran *google classroom*, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini

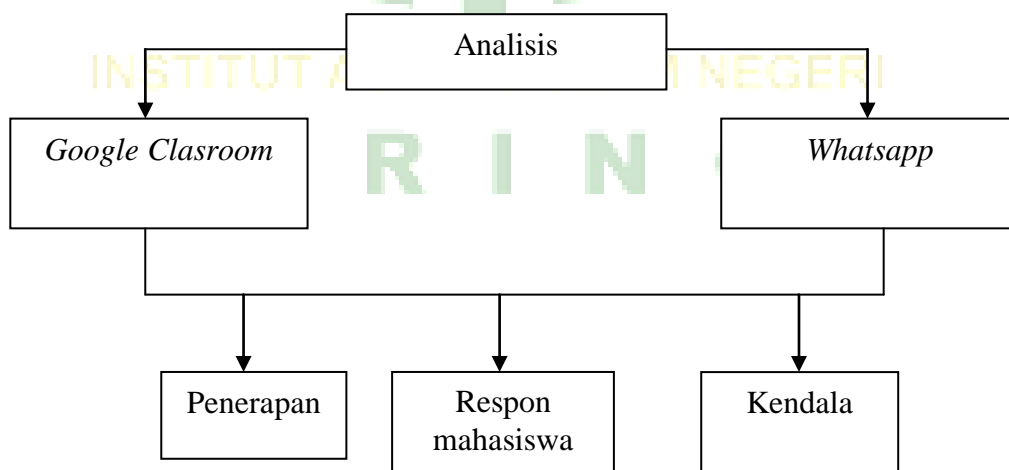
#### **G. Kerangka Konseptual**

Pandemi *covid-19* telah berpengaruh terhadap semua tingkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. IAIN Kerinci sebagai perguruan tinggi telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari penularan

atau infeksi virus corona dengan cara melakukan proses perkuliahan melalui *platform* pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *zoom*, *google meet*, dan platform media online lainnya seperti *google classroom*, *WhatsApp group*, dsb. Aplikasi *google classroom* dipilih untuk membantu mahasiswa dan dosen sebagai pengajar melakukan perkuliahan secara *online*. *Google classroom* merupakan aplikasi berupa *learning system management* yang disediakan *google* dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses. Hampir 60% di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kerinci menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran dan sisanya 40% menggunakan *WhatsApp group*.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>29</sup>

Metode deskripsi adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>30</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009) h. 84

<sup>30</sup> *Ibid.*,

yang ingin dipelajari sifat-sifatnya<sup>31</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tadris Biologi yang menggunakan *google classroom* dan *WA Group* dalam perkuliahan daring.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi<sup>32</sup>. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>33</sup> Sampel yang diambil adalah mahasiswa pendidikan Biologi dari tiga angkatan yaitu semester 2, semester 4 dan semester 6. Adapun rincian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Semester/ Lokal	Jumlah
1	2A	5 orang
2	2B	5 orang
3	2C	5 orang
4	4A	5 orang
5	4B	5 orang
6	4C	5 orang
7	6A	5 orang
8	6C	5 orang
9	6D	5 orang
10	6E	5 orang
	Jumlah	50 orang

---

<sup>31</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.6

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op, Cit.*, h. 65

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 66

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

- a. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas -petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah hasil angket respon mahasiswa pendidikan Biologi dari tiga angkatan yaitu semester 2, semester 4 dan semester 6 yang berjumlah 50 orang terhadap kuliah daring berbasis *google clasaroom* dan *WhatsApp group*.
- b. Data Sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.<sup>35</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tentang gambaran umum tentang mahasiswa pendidikan Biologi IAIN Kerinci.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer terdiri dari mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci.
- b. Sumber data sekunder berasal dari buku-buku atau referensi lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.84

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.85

### 1. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, dan harus di isi oleh responden.<sup>36</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara secara *online* dalam format *google form*.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan *interview* atau tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran daring berbasis *google classroom*.

### 3. Dokumentasi

Dalam melengkapi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>37</sup>

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Pada metode angket, instrumennya yaitu angket dan skala bertingkat<sup>38</sup>. Pilihan jawaban untuk angket disediakan 4 macam alternatif jawaban. Dalam pembuatan angket tertutup ini penulis menggunakan skala *Likert*.

---

<sup>36</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.95

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-II, h.99

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 162

**Tabel 3.2 Penskoran Alternatif Jawaban Skala *Likert*<sup>39</sup>**

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Selalu (SL)	4	Tidak Pernah (TP)	1
Sering (SR)	3	Jarang (JR)	2
Jarang (JR)	2	Sering (SR)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Selalu (SL)	4

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2005

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket tentang respon mahasiswa tadaris Biologi terhadap kuliah daring berbasis *google clasaroom* dan *WhatsApp group*. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Kisi-kisi Angket

Sebelum memberikan angket maka penulis terlebih dahulu akan menyusun item angket yang akan diberikan kepada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci.

Adapun langkah-langkah penyusunan item angket adalah sebagai berikut:

- a. Menulis kisi-kisi angket
- b. Menulis item butir item angket
- c. Menyusun angket dalam bentuk angket tertutup.

2. Melakukan Validasi Logis

Validitas logis menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Ada dua macam validitas

---

<sup>39</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.87



yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*).<sup>40</sup> Validitas pada aspek ini dilaksanakan dengan membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun kemudian mengajukan instrumen tersebut untuk dinilai kevalidannya kepada validator ahli, yaitu Bapak Dharma Ferry, M.Pd.

## **F. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah menjadi sistematis, ringkas dan logis. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup> Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.<sup>42</sup> Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.335

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.309

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>43</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.<sup>44</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

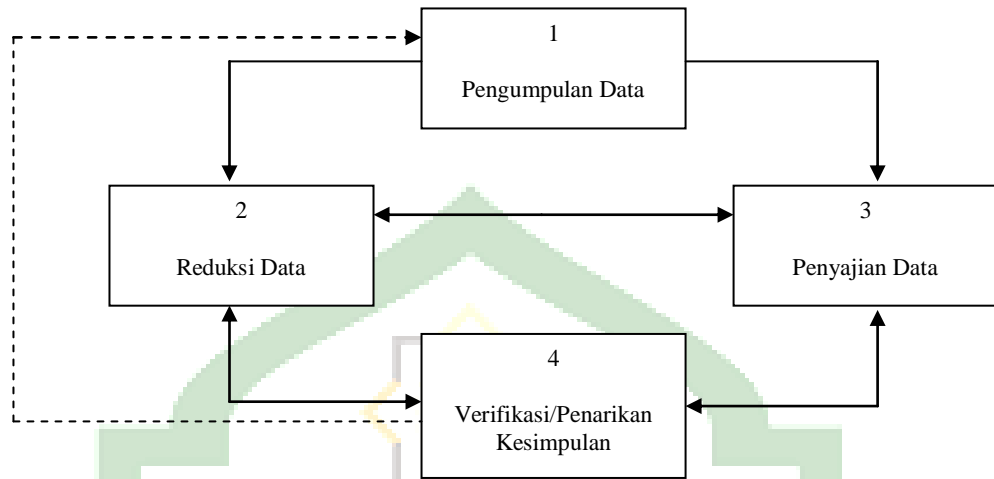
Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 338

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 341

yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



**Gambar 3.1 Langkah Analisa Data Kualitatif**

Sumber: Sugiyono, 2009: 241

Keterangan :

- : Langkah berikutnya
- ↔ : Langkah berikutnya dan bisa kembali ke langkah sebelumnya
- - - - -> : Jika diperlukan

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai,

maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.<sup>45</sup>



---

<sup>45</sup> *Ibid.*,

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci semester 2, 4, dan 6 Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan tanggal 04 Maret 2021. Dalam melaksanakan penelitian, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada mahasiswa.

Wawancara yang penulis lakukan adalah melalui via *WhatsApp* (WA) kepada Ketua Mahasiswa setiap lokal mahasiswa jurusan Tadris Biologi untuk mengetahui tentang pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp group*. Kemudian penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci yang telah ditetapkan sebagai sampel, yaitu berjumlah 50 orang mahasiswa. Angket yang disebarkan berbentuk *google form* yang penulis kirimkan lewat WA kepada masing-masing mahasiswa untuk kemudian diisi oleh mahasiswa.

#### 1. Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* Pada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci di Masa Wabah Covid-19

##### a. Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom*

*Google classroom* mampu menyederhanakan komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta mampu memberikan kemudahan dalam mendistribusikan dan menilai tugas. Selain itu, mahasiswa dapat mengumpulkan tugasnya dalam batas waktu tertentu yang selanjutnya

akan diperiksa secara langsung oleh dosen. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa sehingga semuanya tetap teratur dan rapi. Mahasiswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik saja. Selain itu, dosen dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas tersebut, serta memberikan masukan dan nilai secara langsung. *Google classroom* tidak mengandung iklan dan tidak pernah menggunakan data mahasiswa untuk kebutuhan iklan dan lain sebagainya sehingga aman untuk digunakan terlebih lagi *google classroom* ini bersifat gratis. *Google classroom* gratis ini disediakan untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan 1, dari Kelas 4A menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*, dosen memberikan materi dengan mengirimkan dokumen materi dalam bentuk pdf dan word disertai dengan video pembahasan.”<sup>46</sup>

Selain itu, menurut Informan 2 Mahasiswa kelas 2B menyatakan bahwa: “Dalam penerapan pembelajaran daring, dosen memberikan banyak tugas dan minimnya *feedback* yang jelas setelah pembelajaran selesai.”<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> SA, Mahasiswa 4A, *Wawancara*, Pada tanggal 17 Februari 2021

<sup>47</sup> AL, Mahasiswa 2B, *Wawancara*, Pada tanggal 18 Februari 2021

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam penerapan pembelajaran daring, dosen memberikan materi, tugas dan video pembahasan materi yang dapat diakses oleh mahasiswa tanpa adanya interaksi timbal balik antara dosen dan mahasiswa.

Angket pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci dengan menggunakan *google form* pada indikator penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* terdapat 9 item Pernyataan. Pernyataan *pertama*, yaitu Dosen memberikan petunjuk penggunaan *google classroom* sebelum memulai perkuliahan. Pada item pernyataan ini, dari 50 orang mahasiswa, 11 orang atau 22% menjawab sangat setuju, 37 orang atau 74% mahasiswa menjawab setuju, sisanya 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dosen memberikan petunjuk penggunaan aplikasi *google classroom* agar mempermudah mahasiswa dalam penggunaan dan pengoperasiannya dalam proses pembelajaran daring.

Pada pernyataan *kedua*, yaitu Dosen memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa di *google classroom*. Pada pernyataan ini dari 50 orang mahasiswa, 15 orang atau 30% mahasiswa sangat setuju dan 35 orang atau 70% mahasiswa menjawab setuju. Hal ini berarti semua mahasiswa setuju pada pernyataan kedua ini, yang berarti mahasiswa setuju bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *google*

*clasroom* dosen memberikan pokok-pokok materi perkuliahan pada setiap proses pembelajaran daring berbasis *google clasroom*.

Pada pernyataan *ketiga*, yaitu Dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan. Pada pernyataan ini dari 50 mahasiswa, 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 33 orang atau 66% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 3 orang atau 6% menjawab tidak setuju. Melihat persentase mahasiswa yang menjawab setuju lebih dari 50%, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google clasroom* sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan.

Pada pertanyaan *keempat*, yaitu Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa tentang materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. Dari 50 mahasiswa, diperoleh 18 orang atau 36% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 32 orang atau 64% mahasiswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran daring berbasis *google clasroom* dosen selalu memberikan materi perkuliahan dan dibahas secara mandiri oleh mahasiswa.

Pada pertanyaan *kelima*, yaitu Dosen membuat kriteria penilaian atas penguasaan materi. Dari 50 orang mahasiswa yang menjadi responden, diperoleh 18 orang atau 36% mahasiswa menjawab sangat setuju, 30 orang atau 60% mahasiswa menjawab setuju dan 2 orang atau 4% menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil persentase siswa pada



pertanyaan *kelima*, hal ini berarti bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* sebagian besar siswa setuju bahwa dosen membuat kriteria penilaian penguasaan materi perkuliahan.

Pada pertanyaan *keenam*, Dosen memberikan gambar dan atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan. Berdasarkan hasil angket dari 50 orang responden diperoleh 19 orang atau 38% mahasiswa menjawab sangat setuju, 26 orang atau 52% mahasiswa menjawab setuju, 4 orang atau 8% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 1 atau 2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen memberikan gambar atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan dengan *google classroom* yang berarti bahwa dalam menyampaikan materi perkuliahan dengan *google classroom* dosen memberikan gambar dan atau video untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep materi perkuliahan yang sedang diajarkan.

Pada pertanyaan *ketujuh*, yaitu Tampilan *Google Classroom* sangat jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil sebaran angket ke 50 orang responden diperoleh 18 orang atau 36% mahasiswa menjawab sangat setuju, 31 orang atau 62% menjawab setuju dan 1 orang atau 2% menjawab tidak setuju. Dari hasil persentase angket terlihat bahwa sebagian mahasiswa telah memahami tentang penggunaan *google classroom* dan hanya 1 orang mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tampilan *Google Classroom* sangat jelas dan mudah

dipahami. Hal ini berarti bahwa dari 50 responden, 49 orang mahasiswa telah memahami dengan baik aplikasi *Google Classroom* dan 1 orang lainnya belum memahami dan mungkin baru pertama kali mengaplikasikan *Google Classroom*.

Pada pertanyaan kedelapan, yaitu Dengan *Google Classroom*, memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel. Dari 50 responden, diperoleh 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 34 orang atau 68% mahasiswa menjawab setuju dan 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 49 orang mahasiswa setuju bahwa dengan aplikasi *google clasroom* dapat memberikan kemudahan dalam mengakses pengumuman, materi perkuliahan dan juga dalam mengumpulkan tugas.

Pada pertanyaan kesembilan, yaitu *Google classroom* dapat menghemat waktu dan biaya. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang responden diperoleh bahwa 13 atau 26% mahasiswa menjawab sangat setuju, 20 orang atau 40% mahasiswa menjawab setuju, 16 orang atau 32% menjawab tidak setuju dan sisanya 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil angket tersebut terlihat bahwa persentase mahasiswa yang setuju dengan yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut tidak begitu jauh perbedaannya, hal ini berarti bahwa 33 mahasiswa merasa bahwa dengan aplikasi *google clasroom* dapat menghemat waktu dan biaya sedangkan 17 orang

lainnya merasa bahwa dengan memakai aplikasi *google classroom* dalam perkuliahan tidak menghemat waktu dan biaya. Hal ini cenderung memakan biaya yang tidak sedikit, misalnya biaya untuk kuota internet.

Secara keseluruhan pertanyaan pada penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 31,33%, yang menjawab setuju adalah 61,78%, kemudian 6,44% menjawab tidak setuju dan 0,44% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.

#### **b. Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group***

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basic mirip *BlackBerry Messenger (BBM)*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS. Karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *E-Mail*, *Browsing Web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G atau *WiFi* untuk komunikasi data.

*WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar,

*Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media *online*.

*WA Group* merupakan salah satu aplikasi yang wajib dimiliki oleh pengguna android maupun *smartphone*, jadi *WA group* tidak asing lagi bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil angket pembelajaran daring berbasis *WA group* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci dengan menggunakan *google form* pada indikator penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* terdapat 9 item Pernyataan. Pernyataan pertama, yaitu Dosen memberikan petunjuk penggunaan *WA group* sebelum memulai perkuliahan. Pada item pernyataan ini, dari 50 orang mahasiswa, 14 orang atau 28% menjawab sangat setuju, 28 orang atau 56% mahasiswa menjawab setuju, 6 orang atau 12% mahasiswa menjawab tidak setuju dan sisanya 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *WA group* dosen memberikan petunjuk penggunaan aplikasi *WA group* agar mempermudah mahasiswa dalam penggunaan dan pengoperasiannya dalam proses pembelajaran daring.

Pada pernyataan kedua, yaitu Dosen memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa di *WA group*. Pada

pernyataan ini dari 50 orang mahasiswa, 13 orang atau 26% mahasiswa sangat setuju, 35 orang atau 70% mahasiswa menjawab setuju dan 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *WA group* dosen memberikan pokok-pokok materi perkuliahan pada setiap proses pembelajaran daring berbasis *WA group*.

Pada pernyataan *ketiga*, yaitu Dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan. Pada pernyataan ini dari 50 mahasiswa, 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 31 orang atau 62% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 4 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Melihat persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan.

Pada pertanyaan *keempat*, yaitu Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa tentang materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. Dari 50 mahasiswa, diperoleh 14 orang atau 28% mahasiswa menjawab sangat setuju, 35 orang atau 70% mahasiswa menjawab setuju dan 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab tidak setuju. Lebih dari 70% mahasiswa menjawab setuju dengan pernyataan *keempat*, maka hal ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran daring berbasis

*WA group* dosen selalu memberikan materi perkuliahan dan dibahas secara mandiri oleh mahasiswa.

Pada pertanyaan *kelima*, yaitu Dosen membuat kriteria penilaian atas penguasaan materi. Dari 50 orang mahasiswa yang menjadi responden, diperoleh 14 orang atau 28% mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 orang atau 64% mahasiswa menjawab setuju dan 4 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil persentase siswa pada pertanyaan *kelima*, hal ini berarti bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* sebagian besar siswa setuju bahwa dosen membuat kriteria penilaian penguasaan materi perkuliahan.

Pada pertanyaan *keenam*, Dosen memberikan gambar dan atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan. Berdasarkan hasil angket dari 50 orang responden diperoleh 14 orang atau 28% mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 orang atau 64% mahasiswa menjawab setuju dan 4 orang atau 8% mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dosen memberikan gambar atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan dengan *WA group* yang berarti bahwa dalam menyampaikan materi perkuliahan dengan *WA group* dosen memberikan gambar dan atau video untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami konsep materi perkuliahan yang sedang diajarkan.

Pada pertanyaan *ketujuh*, yaitu tampilan *WA group* sangat jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil sebaran angket ke 50 orang responden diperoleh 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 orang atau 64% menjawab setuju dan 3 orang atau 6% menjawab tidak setuju. Dari hasil persentase angket terlihat bahwa sebagian mahasiswa telah memahami tentang penggunaan *WA group*.

Pada pertanyaan *kedelapan*, yaitu Dengan *WA group*, memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel. Dari 50 responden, diperoleh 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 38 orang atau 76% mahasiswa menjawab setuju dan 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa dengan aplikasi *WA group* dapat memberikan kemudahan dalam mengakses pengumuman, materi perkuliahan dan juga dalam mengumpulkan tugas.

Pada pertanyaan *kesembilan*, yaitu *WA group* dapat menghemat waktu dan biaya. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang responden diperoleh bahwa 15 atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 28 orang atau 56% mahasiswa menjawab setuju, dan 7 orang atau 14% menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil angket tersebut terlihat ada 7 orang mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan beranggapan bahwa dalam perkuliahan daring berbasis *WA*

*group* tidak menghemat waktu dan biaya. Hal ini cenderung memakan biaya yang tidak sedikit, misalnya biaya untuk kuota internet.

Secara keseluruhan pertanyaan pada penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 27,56%, yang menjawab setuju adalah 64,67%, kemudian 7,33% menjawab tidak setuju dan 0,44% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.

## **2. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom***

### **a. Pembelajaran Berbasis *Google Classroom***

Mengingat pengaruh positif yang diberikan dari penggunaan aplikasi *google classroom*, maka *google classroom* baik digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) pada masa wabah covid-19 saat ini.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *google classroom*, dilakukanlah wawancara dan angket dengan menggunakan *google form* kepada mahasiswa.

Hasil wawancara dengan Informan 3 Mahasiswa dari kelas 2A, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring kalau untuk masa sekarang ini memang bagus, walaupun pembelajaran tatap muka memang lebih efektif.



Namun, terkadang kurangnya signal HP membuat pembelajaran sering terhambat”<sup>48</sup>

Selain itu, Informan 4 Mahasiswa dari kelas 6A menyatakan bahwa:

“Pembelajaran berbasis *google classroom* menarik, apalagi jika sudah sering digunakan, maka akan mudah memahami tata cara penggunaannya”<sup>49</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa baik terhadap pembelajaran *google classroom* walaupun untuk pengalaman pertama dalam proses pembelajaran daring, membutuhkan waktu bagi mahasiswa untuk lebih memahami penggunaan pembelajaran daring tersebut

Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa baik terhadap pembelajaran *google classroom* walaupun untuk pengalaman pertama dalam proses pembelajaran daring, membutuhkan waktu bagi mahasiswa untuk lebih memahami penggunaan pembelajaran daring tersebut.

Angket yang disebarakan kepada mahasiswa terdiri dari 13 pertanyaan yang akan menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *google classroom*.

Pada pertanyaan pertama, yaitu Sejak menggunakan *google classroom* saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan angket survey yang dikirimkan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 27 orang atau 54% mahasiswa menjawab setuju dan 8 orang atau 16% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti

---

<sup>48</sup> ED, Mahasiswa 2A, Wawancara, Pada tanggal 20 Februari 2021

<sup>49</sup> IL, Mahasiswa 6A, Wawancara, Pada tanggal 22 Februari 2021

bahwa 42 mahasiswa setuju bahwa dengan menggunakan *google classroom* dapat mengemat penggunaan kertas dalam mengerjakan tugas.

Pada pertanyaan *kedua*, yaitu menggunakan *Google Classroom* memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat. Dari 50 orang responden diperoleh 12 orang atau 24% mahasiswa menjawab sangat setuju, 34 orang atau 68% menjawab setuju dan 4 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa ada 46 mahasiswa yang merespon dengan baik bahwa dengan *google classroom* dapat menyelesaikan tugas lebih cepat.

Pada pertanyaan *ketiga*, yaitu *Google Classroom* menarik perhatian saya dalam pembelajaran. Dari hasil angket survey yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh 12 orang atau 24% mahasiswa menjawab sangat setuju, 34 orang atau 68% mahasiswa menjawab setuju dan 4 orang atau 8% mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari hasil persentase terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon tertarik terhadap pembelajaran berbasis *google classroom*.

Pada pertanyaan *keempat*, yaitu *Google Classroom* memungkinkan saya mendapatkan umpan balik (interaksi dua arah) dalam pembelajaran secara lebih cepat. Hasil dari angket survey yang disebarkan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 10 orang atau 20% mahasiswa sangat setuju, 29 orang atau 58% mahasiswa setuju dan 11 orang atau 22% mahasiswa tidak setuju. Dari hasil persentase

tersebut terlihat bahwa 39 mahasiswa setuju dan memberikan respon yang baik tentang adanya interaksi dua arah dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* sedangkan 11 orang mahasiswa memberikan respon yang kurang baik tentang adanya interaksi dua arah dalam pembelajaran tersebut.

Pada pertanyaan *kelima*, yaitu Dengan *google classroom* saya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 12 orang atau 24% mahasiswa menjawab sangat setuju, 30 orang atau 60% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 8 orang atau 16% menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa 42 orang mahasiswa setuju bahwa dengan *google classroom* mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan 8 orang mahasiswa tidak setuju bahwa dengan *google classroom* mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada pertanyaan *keenam*, yaitu Saya senang menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 11 orang atau 22% mahasiswa menjawab sangat setuju, 35 orang atau 70% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 4 orang atau 8% menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa senang menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring.

Pada pertanyaan *ketujuh*, yaitu *Google Classroom* memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting, diperoleh hasil bahwa 16 orang atau 32% mahasiswa menjawab sangat setuju, 33 orang atau 66% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 1 orang atau 2% menjawab tidak setuju. Hal ini berarti ada 49 orang mahasiswa yang dapat menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting dalam *google classroom* sedangkan 1 orang lainnya kurang dapat menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting dalam *google classroom*.

Pada pertanyaan *kedelapan*, *Google Classroom* memudahkan saya memperoleh pengumuman dengan cepat (*real time*). Berdasarkan hasil angket survey ke 50 orang responden diperoleh 11 orang atau 22% mahasiswa menjawab sangat setuju, 38 orang atau 76% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dari 50 orang mahasiswa 49 orang setuju bahwa dengan *google classroom* dapat mempermudah mahasiswa dalam memperoleh pengumuman dengan cepat.

Pada pertanyaan *kesembilan*, yaitu aplikasi *google classroom* memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran. dari 50 orang responden terdapat 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 33 orang atau 66% mahasiswa menjawab setuju, dan 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dalam

proses pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *google classroom* memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa.

Pada pertanyaan *kesepuluh*, yaitu Dengan diterapkannya *google classroom*, saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang. Dari hasil angket survey diperoleh bahwa 16 orang atau 32% mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 orang atau 64% mahasiswa menjawab setuju dan 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa yang merespon dengan baik pernyataan bahwa dengan adanya *google classroom*, mahasiswa dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika memiliki waktu luang.

Pada pertanyaan *kesebelas*, yaitu Dengan diterapkannya *google classroom*, memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari hasil angket survey diperoleh bahwa 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 38 atau 76% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa 48 orang mahasiswa yang merespon bahwa dengan diterapkannya *google classroom* mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam masa covid-19.

Pada pertanyaan *keduabelas*, yaitu Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan *google classroom*. Dari hasil survey diperoleh bahwa 12 orang atau 24% mahasiswa menjawab sangat setuju, 35 orang atau 70% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 3

orang atau 6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti ada 44 orang mahasiswa yang merespon memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan *google clasroom* sedangkan 6 orang lainnya tidak merespon dengan baik pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan *ketigabelas*, yaitu di masa wabah Covid-19 seperti ini, memiliki aplikasi *Google Classroom* sangat membantu dalam perkuliahan. Dari hasil survey diperoleh bahwa 25 orang atau 50% mahasiswa menjawab sangat setuju, 24 orang atau 48% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dari 50 orang responden 49 orang mahasiswa setuju bahwa *google classroom* sangat membantu dalam perkuliahan selama masa wabah covid-19, sedangkan 1 orang lainnya tidak setuju.

Secara keseluruhan pertanyaan pada respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *google clasroom* diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 27,23%, yang menjawab setuju adalah 64,92% dan 7,85% menjawab tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google clasroom* pada mahasiswa tadris Biologi sudah sangat baik.

## **b. Pembelajaran Daring Berbasis WA Group**

Angket yang disebarakan kepada mahasiswa terdiri dari 13 pertanyaan yang akan menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran berbasis *WA Group*.

Pada pertanyaan *pertama*, yaitu Sejak menggunakan *WA Group* saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan angket survey yang dikirimkan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 14 orang atau 28% mahasiswa menjawab sangat setuju, 31 orang atau 62% mahasiswa menjawab setuju dan 5 orang atau 10% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa 45 mahasiswa setuju bahwa dengan menggunakan *WA Group* dapat mengemat penggunaan kertas dalam mengerjakan tugas

Pada pertanyaan *kedua*, yaitu menggunakan *WA Group* memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat. Dari 50 orang responden diperoleh 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 26 orang atau 52% menjawab setuju dan 14 orang atau 28% menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa ada 46 mahasiswa yang merespon dengan baik bahwa dengan *WA Group* dapat menyelesaikan tugas lebih cepat.

Pada pertanyaan *ketiga*, yaitu *WA Group* menarik perhatian saya dalam pembelajaran. Dari hasil angket survey yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 30 orang atau 60% mahasiswa menjawab setuju dan 9

orang atau 18% mahasiswa menjawab tidak setuju. Dari hasil persentase terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon tertarik terhadap pembelajaran berbasis *WA Group*.

Pada pertanyaan *keempat*, yaitu *WA Group* memungkinkan saya mendapatkan umpan balik (interaksi dua arah) dalam pembelajaran secara lebih cepat. Hasil dari angket survey yang disebarakan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 11 orang atau 22% mahasiswa sangat setuju, 20 orang atau 40% mahasiswa setuju, 18 orang atau 36% mahasiswa tidak setuju dan 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut terlihat bahwa 31 mahasiswa setuju dan memberikan respon yang baik tentang adanya interaksi dua arah dalam pembelajaran menggunakan *WA Group* sedangkan 19 orang mahasiswa memberikan respon yang kurang baik tentang adanya interaksi dua arah dalam pembelajaran tersebut.

Pada pertanyaan *kelima*, yaitu Dengan *google classroom* saya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 25 orang atau 50% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 15 orang atau 30% menjawab tidak setuju. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa 35 orang mahasiswa setuju bahwa dengan *WA Group* mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan 15 orang mahasiswa tidak setuju



bahwa dengan *WA Group* mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada pertanyaan *keenam*, yaitu Saya senang menggunakan *WA Group* dalam pembelajaran. Dari hasil angket yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa diperoleh bahwa 11 orang atau 22% mahasiswa menjawab sangat setuju, 33 orang atau 66% mahasiswa menjawab setuju, 5 orang atau 10% mahasiswa menjawab tidak setuju dan sisanya 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa 44 orang mahasiswa senang menggunakan *WA Group* dalam pembelajaran dan 6 orang mahasiswa tidak senang menggunakan *WA Group* dalam pembelajaran.

Pada pertanyaan *ketujuh*, yaitu *WA Group* memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting, diperoleh hasil bahwa 10 orang atau 15,9% mahasiswa menjawab sangat setuju, 32 orang atau 64% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 8 orang atau 16% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti ada 42 orang mahasiswa yang dapat menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting dalam *google clasroom* sedangkan 8 orang lainnya kurang dapat menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting dalam *WA Group*.

Pada pertanyaan *kedelapan*, *WA Group* memudahkan saya memperoleh pengumuman dengan cepat (*real time*). Berdasarkan hasil angket survey ke 50 orang responden diperoleh 8 orang atau 16%

mahasiswa menjawab sangat setuju, 41 orang atau 82% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 1 orang atau 2% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dari 50 orang mahasiswa 49 orang setuju bahwa dengan *WA Group* dapat mempermudah mahasiswa dalam memperoleh pengumuman dengan cepat.

Pada pertanyaan *kesembilan*, yaitu aplikasi *WA Group* memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran. dari 50 orang responden terdapat 10 orang atau 20% mahasiswa menjawab sangat setuju, 36 orang atau 72% mahasiswa menjawab setuju, dan 4 orang atau 8% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan aplikasi *WA Group* memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa.

Pada pertanyaan *kesepuluh*, yaitu Dengan diterapkannya *WA Group*, saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang. Dari hasil angket survey diperoleh bahwa 7 orang atau 14% mahasiswa menjawab sangat setuju, 40 orang atau 80% mahasiswa menjawab setuju dan 3 orang atau 6% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa yang merespon dengan baik pernyataan bahwa dengan adanya *WA Group*, mahasiswa dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika memiliki waktu luang.

Pada pertanyaan *kesebelas*, yaitu Dengan diterapkannya *WA Group*, memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil angket survey diperoleh bahwa 7 orang atau 14% mahasiswa menjawab sangat setuju, 38 atau 76% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 5 orang atau 10% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa 45 orang mahasiswa yang merespon bahwa dengan diterapkannya *WA Group* mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama dalam masa covid-19.

Pada pertanyaan *keduabelas*, yaitu Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan *WA Group*. Dari hasil survey diperoleh bahwa 7 orang atau 14% mahasiswa menjawab sangat setuju, 39 orang atau 78% mahasiswa menjawab setuju, 2 orang atau 4% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 2 orang atau 4% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti ada 46 orang mahasiswa yang merespon memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan *WA Group* sedangkan 4 orang lainnya tidak merespon dengan baik pernyataan tersebut.

Pada pertanyaan *ketigabelas*, yaitu Di masa wabah Covid-19 seperti ini, memiliki aplikasi *WA Group* sangat membantu dalam perkuliahan. Dari hasil survey diperoleh bahwa 15 orang atau 30% mahasiswa menjawab sangat setuju, 34 orang atau 68% mahasiswa menjawab setuju dan sisanya 1 orang atau 2% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini berarti bahwa dari 50 orang responden 49 orang mahasiswa setuju bahwa *WA Group* sangat membantu dalam

perkuliahan selama masa wabah covid-19, sedangkan 1 orang lainnya tidak setuju.

Secara keseluruhan pertanyaan pada respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WA Group* diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, yang menjawab setuju adalah 65,38%, kemudian 13,85% menjawab tidak setuju dan 0,62% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA Group* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.

### **3. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Perkuliahan Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group***

*Google classroom* dan *WhatsApp Group* bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang bersifat *paperless*. Penugasan dalam *google classroom* berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes *online* menggunakan format *google form* dengan berbagai tipe soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bima Ketua Mahasiswa 4C mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring tidak semua materi dapat dipahami dengan baik, karena ada beberapa materi yang harus disertai praktek langsung. Selain itu, Amanda, salah satu mahasiswa Tadaris Biologi 4D menyatakan bahwa sangat sulit untuk memahami materi dengan diterapkan pembelajaran daring apalagi dalam mata kuliah yang memang harus dipraktikkan. Hal ini menunjukkan bahwa,

mahasiswa kesulitan memahami materi perkuliahan dengan pembelajaran daring, apalagi materi yang harus disertai praktek langsung.

Eling Gustian, Ketua Mahasiswa 6D menyatakan bahwa hambatan dalam perkuliahan daring adalah komunikasi dan interaksi timbal balik antara dosen dan mahasiswa yang cukup sulit. Sehingga mahasiswa sulit untuk bertanya lebih detail ke dosen tentang materi perkuliahan yang kurang dipahami. Selain itu, Intan Khairani Afifah, salah satu mahasiswa Tadris Biologi 4A menyatakan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa selama belajar daring membuat mahasiswa harus mengimbangi dengan melakukan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber internet.

Selain itu, Sony salah satu mahasiswa 6C mengungkapkan bahwa permasalahan sinyal juga kerap dihadapi oleh para mahasiswa dalam perkuliahan *online*, hal ini membuat mahasiswa terhambat dalam membuat tugas serta mengirimkan file tugas tepat waktu. Selain itu menurut Ferdy, salah seorang mahasiswa Tadris Biologi 4B menyatakan bahwa komunikasi yang tidak lancar antara dosen dan mahasiswa, bisa menimbulkan beberapa masalah seperti jadwal mata kuliah yang jadi tak beraturan dan waktu perkuliahan yang tak sesuai jadwal. Kendala berikutnya yang dirasakan oleh para mahasiswa adalah mereka merasa kuliah *online* kurang efektif karena tak saling bertatap muka secara langsung, hal ini diungkapkan oleh Rahma, salah satu mahasiswa Tadris

Biologi 2B yang menyatakan bahwa perkuliahan secara *online* sangat kurang efektif dan efisien dari segi waktu maupun dari segi pemahaman materi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Tadris Biologi dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring dengan *google classroom* dan *WA Group*, yaitu:

- 1) Komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi tidak efektif
- 2) Sinyal/jaringan yang sering terganggu
- 3) Mata kuliah yang sering bentrok
- 4) Perkuliahan menjadi kurang efektif sehingga pemahaman mahasiswa dengan materi perkuliahan menjadi rendah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom***

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.<sup>50</sup> *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang

---

<sup>50</sup> Nurbaeti, Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* Volume 2 Nomor 1, Februari 2019

dimilikinya kepada mahasiswa. Dosen memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa selain itu, dosen juga dapat membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa secara online. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di kampus. Terkait dengan anggota kelas, dalam *google classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.<sup>51</sup> Jadi, dalam *google classroom* kelas dirancang untuk membantu dosen membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap mahasiswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap mahasiswa, agar semuanya tetap teratur.

Memanfaatkan *Google Classroom* sebagai proses pembelajaran dapat membuat mahasiswa sebagai partisipan mampu mengarsipkan tugas dan menghubungkannya dengan penyimpanan *Google Drive*. Fleksibilitas waktu dan tempat juga membuat *Google Classroom* menjadi proses

---

<sup>51</sup> *Ibid.*,

pembelajaran yang disukai. Selain menjadikan mahasiswa lebih mandiri juga membuat sesi diskusi layaknya kelas tatap muka tetap dapat terjalin. Kehadiran *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran diminati dan membuat pengalaman baru mahasiswa dalam kelas Pengelolaan Konten Digital.<sup>52</sup>

Mahasiswa banyak yang merespon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan *google clasroom*. Sebagai media utama dalam kegiatan belajar masih dipertimbangkan tetapi jika menggabungkan *Google Classroom* dengan kelas tatap muka sebagai cara untuk memperkuat interaksi antara pengajar dan mahasiswa sebagai partisipan. Empat informan yang mewakili sebagai pengguna *Google Classroom* memiliki simpulan yang sama bahwa memanfaatkan media baru sebagai salah satu cara mempermudah mahasiswa belajar mengajar sangat menjadi nilai yang positif. Terutama waktu yang semakin fleksibel dan membuat beberapa keuntungan lain dapat belajar dimanapun tanpat terbatas hanya saat kelas.<sup>53</sup>

## 2. Pembelajaran Daring Berbasis *WhatsApp Group*

Salah satu aplikasi media sosial yang banyak dipergunakan oleh para pengguna internet (baca pengguna handphone atau HP) adalah aplikasi *WhatsApp*. Adanya fitur grup *WhatsApp* telah memudahkan para pengguna handphone untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai

---

<sup>52</sup> Swita Amallia Hapsari, Heri Pamungkas, Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro, *Jurnal WACANA*, Volume 18 No. 2, Desember 2019

<sup>53</sup> *Ibid.*,



kepentingannya. Ada yang membuat grup WA untuk alumni, ada grup WA komunitas, ada grup WA warga RT, ada grup WA jamaah masjid, dan lain sebagainya. Dibandingkan aplikasi lain, aplikasi *WhatsApp* tergolong paling banyak dipakai dan familier di kalangan pengguna HP.

Aplikasi *WhatsApp* tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk ngobrol (chatting) saja, tetapi aplikasi *WhatsApp* ternyata dapat juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas grup *WhatsApp* ternyata dapat dipergunakan untuk menyelenggarakan perkuliahan secara daring (*online*) dengan mudah. Cukup dengan membuat grup *WhatsApp* sesuai nama mata kuliah dan memasukkan semua nomor HP mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut, maka dosen dapat dengan mudah menyelenggarakan perkuliahan secara daring (*online*) dan *realtime*. Melalui sistem perkuliahan secara daring dan *realtime* ini, dosen juga dapat memantau kehadiran mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.<sup>54</sup>

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua mahasiswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Dosen di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *WhatsApp*. Fitur dari *WhatsApp* yang lain adalah bisa mengirim *Voice notes* atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk mahasiswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, mahasiswa bisa menggunakan fitur *voice*

---

<sup>54</sup> Jumiatmoko, *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*, STIT Madina Sragen, *Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016*

*notes*. Penilaian dari dosen bisa berupa bagaimana siswa mahasiswa mengutarakan pendapatnya tersebut secara lisan menggunakan fitur *voice notes* (perekam suara).

### **C. Hambatan Penelitian**

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah peneliti menemui kesulitan dalam mengumpulkan data angket dengan bentuk *google form* yang telah dikirim melalui WA kepada responden. Pengumpulan data tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama karena ada beberapa responden yang tidak merespon atau mengisi angket tersebut, sehingga peneliti harus berulang-ulang menghubungi responden.

Selain itu, untuk pengumpulan data wawancara peneliti juga memanfaatkan media WA sebagai media wawancara dengan informan, dan ada beberapa informan yang tidak menjawab atau merespon pertanyaan dari peneliti, sehingga wawancara yang peneliti lakukan sangat terbatas kepada informan yang mau atau berkenan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci di masa wabah covid-19.
  - a. Penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 31,33%, yang menjawab setuju adalah 61,78%, kemudian 6,44% menjawab tidak setuju dan 0,44% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.
  - b. penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* pada mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 27,56%, yang menjawab setuju adalah 64,67%, kemudian 7,33% menjawab tidak setuju dan 0,44% menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA group* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.
2. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WhatsApp Group*

- a. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *google classroom* diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 27,23%, yang menjawab setuju adalah 64,92% dan 7,85% menjawab tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *google classroom* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik.
  - b. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring berbasis *WA Group* diperoleh rata-rata mahasiswa yang menjawab sangat setuju adalah 20%, yang menjawab setuju adalah 65,38%, kemudian 13,85% menjawab tidak setuju dan 0,62% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dalam penerapan pembelajaran daring berbasis *WA Group* pada mahasiswa tadaris Biologi sudah sangat baik
3. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring dengan *google classroom* dan *WA Group*, yaitu:
- a. Komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi tidak efektif
  - b. Sinyal/jaringan yang sering terganggu
  - c. Mata kuliah yang sering bantrol
  - d. Perkuliahan menjadi kurang efektif sehingga pemahaman mahasiswa dengan materi perkuliahan menjadi rendah.

## **B. Saran**

1. Pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *WA Group* pada mahasiswa pendidikan Biologi di tengah pandemic Covid-19

membantu dalam perkuliahan dan pemahaman materi Biologi, sedangkan dalam kegiatan praktikum dirasakan kurang efektif. Secara umum pembelajaran lebih baik jika dipadukan dengan *platform* aplikasi lain untuk memperjelas materi perkuliahan.

2. Dosen disarankan memberikan solusi terhadap setiap kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan *WA Group*.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengemukakan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan pembelajaran *google classroom* untuk mata kuliah lainnya dan lebih memantapkan materi dan tugas-tugas yang akan diberikan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Amallia, Swita Hapsari, Heri Pamungkas. 2019. *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro*, *Jurnal WACANA*, Volume 18 No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Gofur, A. 2018. Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 1503-1509
- Hidayat, Wahyu dan Nugroho Arif Sudiby. 2018. *Implementasi Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Kelas Semu dengan Google Classroom Berbasis Framework*, *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, Vol.1 No.2
- Iftakhar, Shapa. 2016. *Google Classroom: What Works And How?*, *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3
- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab, STIT Madina Sragen, *Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020
- Khusaini. 2017. *Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika*, JRKpF UAD, Vol.4 No 1 April 2017, Universitas Negeri Malang
- Kusuma, A., dan Astuti, W. 2019. Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom. *Jurnal Lahjah Arabiyah*
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta
- Muslik, A. 2019. Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 246-255

- Nirfayanti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1*
- Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1*
- Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phsycology, and Counselling*, 2(1), 2716-4446
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rusdiana, Emmilia, dkk. 2020. *Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia*, Jurnal INTEGRALISTIK Volume 31 (1)
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfabeta
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2006. *Metoda Statistika*, Bandung:Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sutrisna, Deden. 2018. *Meningkatkan kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.13, No.2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BIODATA PENULIS



Nama : **REZA SUSANTI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Larik Kemahan, 06 Mei 1999  
Alamat : Desa Larik Kemahan Kec.Hamaparan Rawang  
Nama Orang Tua  
Ayah : **Zuryatman**  
Ibu : **Susi Anarita**  
Anak ke : 2 (Dua) Dari 2 Bersaudara  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah

### Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tahun Tamat
1	SDN 035/XI Larik Kemahan	2011
2	MTSN 2 Sungai Penuh	2014
3	SMAN 3 Sungai Penuh	2017
4	IAN Kerinci	2021



**Lampiran 1**

**ANALISIS RESPON MAHASISWA TADRIS BIOLOGI TERHADAP KULIAH  
DARING BERBASIS *GOOGLE CLASAROOM* DAN *WHATSAPP GROUP*  
DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE**

**INSTRUMEN PENELITIAN**



**REZA SUSANTI**  
**NIM. 1710204020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**JURUSAN TADRIS BIOLOGI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**2021 M/ 1442 H**

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga saudara-saudari berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Saya menyadari bahwa sekarang ini saudara/i sangat sibuk dengan kegiatan perkuliahan. Namun, ditengah-tengah kesibukan tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk dapat meluangkan waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang telah disiapkan.

Adapun maksud dan tujuan saya adalah untuk mendapatkan data dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Respon Mahasiswa Tadris Biologi Terhadap Kuliah Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WhatsApp Group* di Masa Pandemi Corona Virus Disease”**.

Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai saudara/i. Untuk itu saya mohon saudara/i mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan apa yang saudara/i rasakan saat ini. Atas partisipasi dan kerjasama yang saudara/i berikan, saya ucapkan terima kasih.

### B. Petunjuk Pengisian

Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan dan untuk masing-masing pernyataan disediakan 4 (empat) pilihan jawaban. Pilihan jawaban tersusun dalam bentuk:

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kepada saudara/i diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok dengan kondisi atau kenyataan yang saudara/i rasakan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom/ tempat yang telah disediakan.

#### **Contoh:**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dosen memberikan petunjuk penggunaan <i>google classroom</i> sebelum memulai perkuliahan		√		


### C. Identitas Responden

Nama : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 Semester : .....  
 Lokal : .....

#### 1. Kuliah Daring Berbasis *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis <i>Google Classroom</i> Pada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci di Masa Wabah Covid-19</b>					
1	Dosen memberikan petunjuk penggunaan <i>google classroom</i> sebelum memulai perkuliahan				
2	Dosen memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa di <i>google classroom</i>				
3	Dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan				
4	Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa tentang materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri				
5	Dosen membuat kriteria penilaian atas penguasaan materi				
6	Dosen memberikan gambar dan atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan				
7	Tampilan <i>Google Classroom</i> sangat jelas dan mudah dipahami				
8	Dengan <i>Google Classroom</i> , memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel				
9	<i>Google classroom</i> dapat menghemat waktu dan biaya				
<b>Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Berbasis <i>Google Classroom</i></b>					
10	Sejak menggunakan <i>google classroom</i> saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas.				
11	menggunakan <i>Google Classroom</i> memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat				
12	<i>Google Classroom</i> menarik perhatian saya dalam pembelajaran				
13	<i>Google Classroom</i> memungkinkan saya mendapatkan umpan balik (interaksi dua arah) dalam pembelajaran secara lebih cepat				
14	Dengan <i>google classroom</i> saya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran				
15	Saya senang menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam				

	pembelajaran				
16	<i>Google Classroom</i> memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting				
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17	<i>Google Classroom</i> memudahkan saya memperoleh pengumuman dengan cepat (real time)				
18	Aplikasi <i>google classroom</i> memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran				
19	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> , saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang				
20	Dengan diterapkannya <i>google classroom</i> , memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran				
21	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>				
22	Di masa wabah <i>Covid-19</i> seperti ini, memiliki aplikasi <i>Google Classroom</i> sangat membantu dalam perkuliahan				


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

## 2. Kuliah Daring Berbasis *WhatsApp Group*

		<b>Alternatif Jawaban</b>
--	--	---------------------------

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp Group</i> Pada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci di Masa Wabah Covid-19</b>					
1	Dosen memberikan petunjuk penggunaan <i>WhatsApp Group</i> sebelum memulai perkuliahan				
2	Dosen memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa di <i>WhatsApp Group</i>				
3	Dosen membuat rangkuman atas materi yang telah diajarkan setiap kali pertemuan				
4	Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa tentang materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri				
5	Dosen membuat kriteria penilaian atas penguasaan materi				
6	Dosen memberikan gambar dan atau video dalam menyampaikan materi perkuliahan				
7	Tampilan <i>WhatsApp Group</i> sangat jelas dan mudah dipahami				
8	Dengan <i>WhatsApp Group</i> , memperoleh pengumuman, materi maupun pengumpulan tugas menjadi lebih fleksibel				
9	<i>WhatsApp Group</i> dapat menghemat waktu dan biaya				
<b>Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Berbasis <i>WhatsApp Group</i></b>					
10	Sejak menggunakan <i>WhatsApp Group</i> saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas.				
11	menggunakan <i>WhatsApp Group</i> memungkinkan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat				
12	<i>WhatsApp Group</i> menarik perhatian saya dalam pembelajaran				
13	<i>WhatsApp Group</i> memungkinkan saya mendapatkan umpan balik (interaksi dua arah) dalam pembelajaran secara lebih cepat				
14	Dengan <i>WhatsApp Group</i> saya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran				
15	Saya senang menggunakan <i>WhatsApp Group</i> dalam pembelajaran				
16	<i>WhatsApp Group</i> memudahkan saya untuk menyimpan dokumen materi maupun tugas yang penting				
17	<i>WhatsApp Group</i> memudahkan saya memperoleh pengumuman dengan cepat (real time)				
18	Aplikasi <i>WhatsApp Group</i> memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran				
No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			

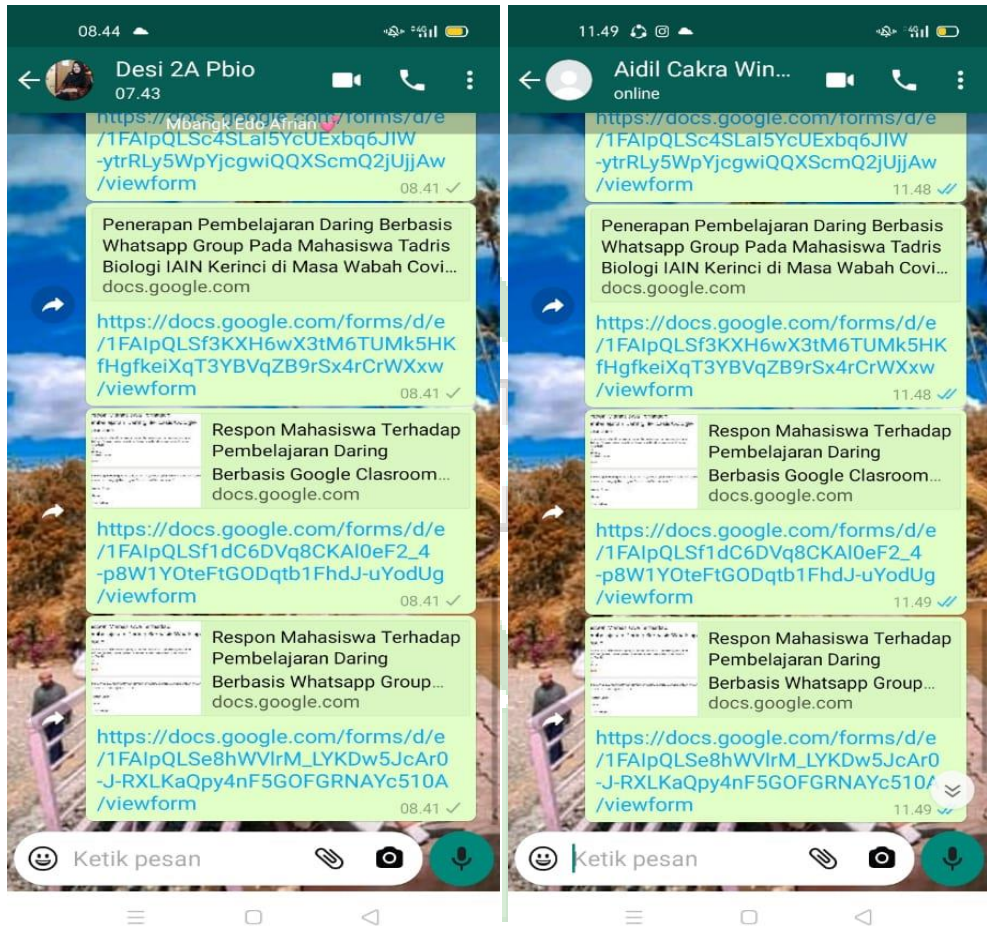
		SS	S	TS	STS
19	Dengan diterapkannya <i>WhatsApp Group</i> , saya dapat belajar dan mengerjakan tugas kapan pun ketika saya memiliki waktu luang				
20	Dengan diterapkannya <i>WhatsApp Group</i> , memudahkan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran				
21	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>WhatsApp Group</i>				
22	Di masa wabah <i>Covid-19</i> seperti ini, memiliki aplikasi <i>WhatsApp Group</i> sangat membantu dalam perkuliahan				



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

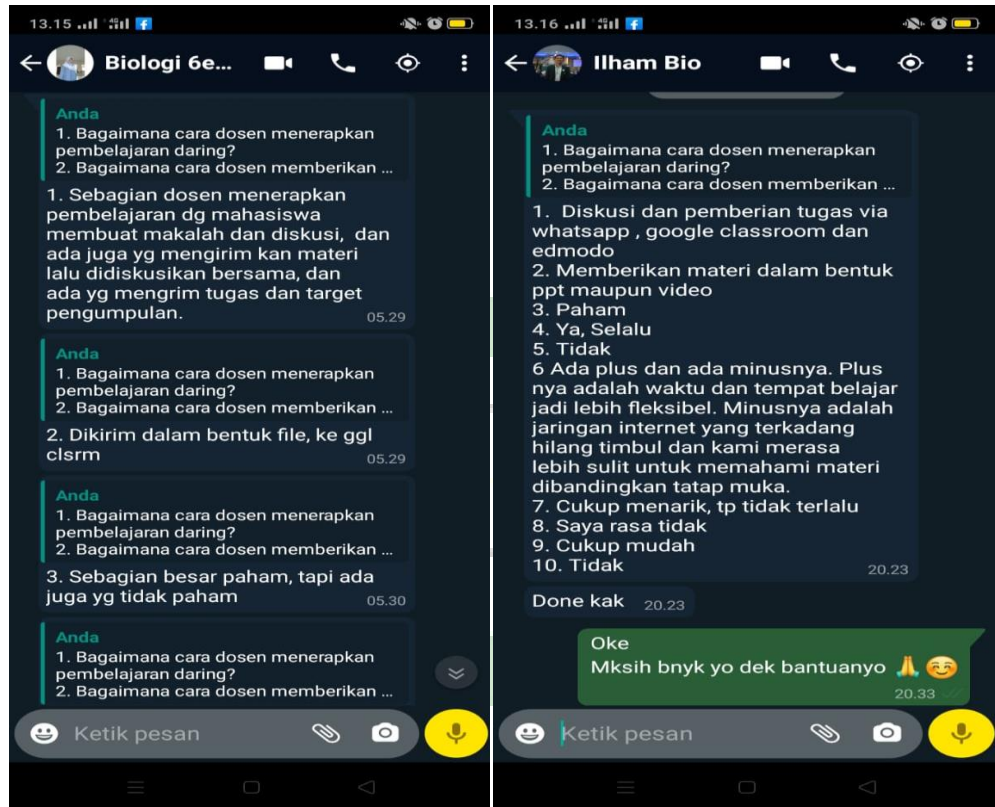
## Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Angket



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## 2. Dokumentasi Wawancara



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Hasil Persentase Angket Mahasiswa  
Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WA Group***

<i>Google Classroom</i>					<i>WA Group</i>				
No	SS	S	TS	STS	No	SS	S	TS	STS
1	30	54	16		1	28	62	10	
2	24	68	8		2	20	52	28	
3	24	68	8		3	20	60	18	
4	20	58	22		4	22	40	36	2
5	24	60	16		5	20	50	30	
6	22	70	8		6	22	66	10	2
7	32	66	2		7	20	64	16	
8	22	76	2		8	16	82	2	
9	30	66	4		9	20	72	8	
10	32	64	4		10	14	80	6	
11	20	76	4		11	14	76	10	
12	24	70	6		12	14	78	4	4
13	50	48	2		13	30	68	2	
Jumlah	354	844	102		Jumlah	260	850	180	8
%	27,23	64,92	7,85		%	20,00	65,38	13,85	0,62

K E R I N C I

**Hasil Persentase Angket Mahasiswa  
Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* dan *WA Group***

<i>Google Classroom</i>					<i>WA Group</i>				
No	SS	S	TS	STS	No	SS	S	TS	STS
1	22	74	4		1	28	56	12	4
2	30	70			2	26	70	4	
3	28	66	6		3	30	62	8	
4	36	64			4	28	70	2	
5	36	60	4		5	28	64	8	
6	38	52	8	2	6	28	64	8	
7	36	62	2		7	30	64	6	
8	30	68	2		8	20	76	4	
9	26	40	32	2	9	30	56	14	
Jumlah	282	556	58	4	Jumlah	248	582	66	4
%	31,33	61,78	6,44	0,44	%	27,56	64,67	7,33	0,44

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI